

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang adalah proses sejak dalam kandungan sampai dewasa secara terus menerus. Tumbuh kembang selalu dilalui oleh setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang menjadi masa remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO), yang disebut dengan remaja adalah penduduk yang memiliki usia 10-19 tahun. Di dunia kelompok remaja diperkirakan jumlahnya mencapai 1,2 milyar (18%) dari jumlah seluruh penduduk dunia (WHO, 2019). Berdasarkan data UNICEF tahun 2021, Indonesia memiliki penduduk dengan berjumlah (17%) dari 270,203 juta jiwa adalah remaja, dengan frekuensi laki-laki sebanyak (52%) dan perempuan sebanyak (48%) jiwa.

Masa remaja merupakan tahapan dari anak-anak ke masa dewasa. Seseorang akan mengalami pubertas sebelum memasuki remaja. Pada periode pubertas pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada fisik dari anak-anak menjadi dewasa akan di percepatan, organ reproduksi seksual akan mengalami kematangan kemudian terjadilah menstruasi (Proverawati & Atikah, 2009).

Menstruasi yang dialami wanita remaja untuk pertama kali menstruasi disebut dengan *menarche*. *Menarche* memiliki tanda darah keluar dari vagina seorang wanita karena lapisan endometrium mengalami peluruhan. *Menarche* terjadi 6 bulan setelah mencapai puncak percepatan pertumbuhan terjadi pada periode pertengahan pubertas. Usia *menarche* beragam dari usia 10-16 tahun, dan normalnya terjadi pada usia 12-14 tahun dan disebut *menarche* dini jika *menarche* terjadi di bawah usia 12 tahun. (Proverawati & Atikah, 2009).

Pada pertengahan abad ke-19 usia *menarche* ada diantara usia 16-17 tahun. Adapun penelitian mengenai *menarche* pada wanita yang terbit antara 1960-an sampai 1990-an dari 67 negara di dunia, usia rata-rata tahap *menarche* pada wanita dilaporkan pada 13,53 tahun (standar deviasi $\pm 0,98$). Selain itu, sebuah penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa pada tahun 1960-an dengan usia *menarche* 12,75 tahun, pada 1990-an menjadi 12,5 dan pada tahun 2000-an menjadi 12,3 sehingga membuktikan bahwa usia *menarche* mengalami penurunan. (Sudikno & Sandjaja, 2019).

Di Indonesia sudah mengalami penurunan usia *menarche* yang sesuai dengan data dari Depkes RI. Berdasarkan risetnya tahun 2010 pada 17 provinsi tercatat (5,2%) anak perempuan di bawah usia 12 tahun sudah memasuki usia *menarche*. Hal ini sejalan dengan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa pada usia 13 tahun wanita sebanyak (29%) telah mengalami *menarche*, lalu pada usia 14 tahun sebanyak (24%) dan pada usia 10-11 tahun atau *menarche* dini sebanyak (7%). (Badan Pusat Statistik, 2012). Berdasarkan *Human Biology*, dari 67 negara Indonesia menjadi urutan ke 15 yang memiliki usia *menarche* lebih awal dari 12 tahun. (Atmasari, 2016).

Remaja di Indonesia cukup banyak yang mengalami *menarche* dini yaitu pada usia < 12 tahun. Seiring perkembangan zaman, wanita remaja memiliki usia *menarche* yang mengalami penurunan menjadi rata-rata 12,4 tahun dari rata-rata 14 tahun. Remaja *menarche* dini dibandingkan wanita lain akan menghasilkan hormon estrogen lebih banyak, sehingga permasalahan ini perlu perhatian khusus. *Menarche* dini dapat disebabkan oleh faktor genetik, status gizi, sosial ekonomi, dan gaya hidup (Salsabiela, 2020).

Menarche dini pada remaja putri juga dipengaruhi oleh stimulasi eksternal berupa rangsangan-rangsangan dari luar psikologisnya. Rangsangan tersebut berasal dari film dan buku khusus usia dewasa yang di dalamnya mencantumkan gambar usia dewasa, rangsangan dan godaan dari lawan jenisnya, dan pengamatan langsung terhadap perbuatan seksual sehingga dapat berakibat lebih cepatnya kematangan seksual pada wanita remaja, sehingga wanita remaja tersebut mengalami *menarche* dini (Salsabiela, 2020).

Usia *menarche* lebih dini dapat beresiko lebih jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan akibat perbuatan seks pranikah di usia remaja. Jika remaja yang *menarche* dini kurang pembekalan dan wawasan dapat menimbulkan masalah hamil di luar nikah, hamil muda, dan memungkinkan terjadinya aborsi yang tidak diinginkan (Fadhilah *et al.*, 2021). Resiko dari *menarche* dini dari hormon esterogen yang tinggi secara terus-menerus terhadap saluran kelenjar di payudara dan uterus yang menimbulkan pertumbuhan tidak normal pada sel-sel di area tersebut sehingga dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti kanker pada payudara dan ovarium, serta obesitas. Selain itu, pada saat usia dewasa dapat menyebabkan fungsi kerja paru-paru menurun dan ketika menstruasi mengalami nyeri (Mac sali *et al.*, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2023 di SMPN 4 Babelan Bekasi dari 10 siswi 50% memasuki menstruasi ketika usia <12 tahun. Selain itu, data yang peneliti dapat dari sekelompok siswi bahwa mereka sering kali mengkonsumsi makanan cepat saji yang ada dikantin sekolah maupun diluar sekolah sejak mereka duduk dibangku Sekolah Dasar sampai saat ini. Adapun dari pengamatan peneliti sebagian besar dari mereka

mengalami obesitas.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan perempuan yaitu usia *menarche* remaja putri selama 100 tahun terakhir cenderung mengalami percepatan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang apa saja “faktor-faktor yang berhubungan dengan *menarche* dini pada siswi kelas VII di SMPN 4 Babelan Bekasi Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat peneliti susun yaitu “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *menarche* dini pada siswi kelas VII di SMPN 4 Babelan Bekasi Tahun 2023? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di SMPN 4 Babelan Bekasi Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana:

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada siswi kelas VII di SMPN 4 Babelan, Bekasi.
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi, penghasilan orang tua, konsumsi makanan siap saji, olahraga, keterpaparan media elektronik/cetak dewasa dan keterpaparan lawan jenis pada siswi kelas VII di SMPN 4 Babelan, Bekasi.

- 3) Untuk mengetahui hubungan status gizi, penghasilan orang tua, konsumsi makanan siap saji, olahraga, keterpaparan media dewasa dan keterpaparan lawan jenis dengan usia *menarche* pada siswi kelas VII di SMPN 4 Babelan, Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Kepentingan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan bagi institusi serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memperluas wawasan dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan wawasan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan usia *menarche* pada remaja putri sehingga dapat dijadikan dasar untuk memberikan edukasi gizi dan makanan yang harus dikonsumsi kepada siswa. Selain itu juga digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya, materi pembelajaran mata kuliah, dan perpustakaan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya remaja putri mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan usia *menarche*, serta masukan untuk memantau perkembangan anaknya yang mulai memasuki masa remaja khususnya remaja putri dan lebih memperhatikan aspek gizi, agar tidak mengalami *menarche* dini.